

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan adalah sebagai berikut :

Penelitian Haryanto, 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Wuryorejo* dapat disimpulkan bahwa “Pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata 63,33. Dengan adanya penelitian meningkat menjadi 77,41. Dengan demikian, indikator kompetensi belajar siswa kelas I SDN 03 Wuryorejo pada kemampuan membaca dan menulis permulaan meningkat lebih baik dari yang di standarkan yaitu rata-rata 70,00. Dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan keterpaduan empat aspek kebahasaan yaitu menyimak,berbicara, membaca, dan menulis sangat besar dan tidak dapat dipisahkan. Dari keterangan di atas peneliti terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan peneliti lebih menggunakan media gambar visual yang dimodifikasi lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan media gambar biasa. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media gambar dan permasalahannya adalah membaca permulaan.

Penelitian Basriati 2009 dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Metode Latihan Siswa Kelas 1 SD Negeri 060 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode latihan yang berpola KV-KV dan KVKVK. Dengan demikian, ketuntasan belajar juga terjadi peningkatan. Pada data awal ketuntasan belajar siswa 16,67%, pada siklus I sudah meningkat menjadi 44,44% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,33%. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan jika penelitian terdahulu menggunakan metode latihan dalam pembelajaran menulis permulaan sedangkan peneliti menggunakan media gambar visual dalam pembelajaran menulis permulaan pada penelitiannya.

Jurnal Penelitian oleh Samrati, Sahrudin Barasandji, dan Sudarkam R. Mertosen (2010) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas I SDN Boyomoute Kecamatan Liang* dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kemampuan menulis permulaan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa pada hasil tes setiap siklus. Siklus I diperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 38,46 persen meningkat menjadi 92,30 persen pada

siklus II. Dapat diamati juga dengan media gambar siswa lebih senang dan suka memperhatikan jenis tulisan yang akan ditulis dan dengan menggunakan gambar-gambar yang bermacam-macam dan menarik siswa semakin tertarik untuk menulis. Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan peneliti lebih menggunakan media gambar visual yang dimodifikasi lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan media gambar biasa. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media gambar dan permasalahannya adalah menulis permulaan permulaan.

Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Objek penelitian serta jenis media gambar yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya banyak penulis yang menggunakan media gambar secara umum maka dalam penelitian ini penulis menggunakan media gambar secara khusus adalah gambar visual dalam peningkatan belajarnya.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Menulis Permulaan**

Menulis merupakan kegiatan komunikasi verbal yang berisi penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan yang dimaksud di sini adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan, sedangkan tulisan pada dasarnya adalah rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Dengan demikian, menulis merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa, disebut keterampilan berbahasa, yang melibatkan empat unsur, yakni penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi

tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Yunus, 2002:13). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan dengan tulisan. Dari pengertian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan kedalam bentuk tulisan. Menulis permulaan (beginning writing) adalah cara merealisasikan simbol-simbol bunyi menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkrit sesuai dengan tata cara menulis yang baik. Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas awal.

## **2. Pembelajaran Menulis Permulaan**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Selanjutnya, Saleh Abbas (2006:126) mengungkapkan bahwa belajar menulis secara konvensional diartikan sebagai belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistem itu. Melalui tulisan, seseorang akan dapat mengungkapkan gagasan maupun perasaannya kepada orang lain melalui lambang-lambang grafis, tanpa harus bertemu langsung dengan orang lain tersebut. Orang akan mengetahui gagasan atau perasaan orang lain lewat

tulisan jika orang itu memahami bahasa dan lambang grafis yang digunakan.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis pada tingkat awal di kelas 2, ialah mengembangkan serta meningkatkan apa yang telah dicapai di kelas 1 dengan tambahan pengembangan aspek-aspek pengajaran bahasa yang lain. Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia ditingkat permulaan ( kelas 1 dan 2) hendaknya guru memperhatikan bahwa :

- 1) Siswa yang dihadapinya adalah siswa yang baru belajar Bahasa Indonesia yang tingkat kebahasaannya masih sangat sederhana.
- 2) Jangkauan pemikiran siswa yang masih terbatas sehingga penguasaan Bahasa Indonesianya pun masih terbatas. Yaitu sejumlah apa yang dilihat di lingkungannya.
- 3) Karena kemampuan berbahasanya masih sangat sederhana pasti akan terjadi adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu akan sering muncul mengingat masih sedikitnya penguasaan kata-kata Bahasa Indonesia bagi siswa-siswi yang baru belajar Bahasa Indonesia.
- 4) Mengingat hal tersebut di atas maka dalam penyajian bahan pun guru hendaknya menyesuaikan dengan pengalaman siswa. Dalam arti guru hendaknya dapat menjadikan dirinya hidup dalam dunia anak sehingga guru dapat memilih bahan-bahan sesuai dengan kehidupan anak (R Ahmad,2000:16)

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis permulaan harus memperhatikan beberapa factor dalam proses pembelajaranya karena siswa kelas 1 belum memiliki kosa kata yang banyak atau perbendaharaan kata yang cukup.

Pembelajaran menulis permulaan di Sekolah Dasar adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kebahasaan atau pemerolehan kemampuan berbahasa. Pada umumnya tujuan program pengajaran menulis permulaan yang belum pernah dikenalkannya dengan

tingkat kecepatan yang memadai dan tidak mengalami hambatan dengan pemakaian yang tepat atau memadai. Sehingga siswa dapat menulis dengan cepat, tepat dan benar.

Tarigan mendefinisikan menulis permulaan sebagai proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Dari batasan tersebut kita temukan tiga unsur yang harus ada dalam menulis permulaan yaitu pembaca, penulis, pesan yang disampaikan. Pesan itulah yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca bila pesan yang disampaikan penulis tersebut bisa dipahami pembaca serta penuh. Membuat batasan atau definisi menulis permulaan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena definisi yang ada dalam buku-buku kepustakaan sangat bervariasi.

Hal ini disebabkan oleh banyaknya teori menulis permulaan. Pengertian menulis permulaan Tarigan, Henry Guntur (2008) dijelaskan berdasarkan aspek-aspek antara lain :

- 1) Menulis merupakan proses decoding ( decoding ) artinya menullis permulaan itu merupakan suatu kegiatan yang memecahkan kode-kode bahasa yang berupa lambang-lambang verbal. Secara nyata, labang verbal itu berupa rangkaian huruf yang mengikuti suatu konvensi tertentu (ejaan misalnya)  
Rangkaian huruf itu membentuk semua wacana yang mengandung situs informasi atau pengertian. Tugas pembaca dan menulis permulaan adalah mengubah lambang-lambang verbal menjadi seperangkat yang dapat dipahami.
- 2) Menulis permulaan adalah sebuah keterampilan bahasa (*reading as skill*) dalam pengertian ini, menulis permulaan sebagian sebuah keterampilan hanya diperoleh lewat latihan. Menulis permulaan itu bukan suatu pembawaan, untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan perlu dilakukan latihan keterampilan- dfinisi yang dimaksud meliputi keterampilan menggerakkan otot-otot mata, menggunakan kamus, menggunakan grafik mengatasi

kesulitan menulis permulaan, mencari ide pokok dan penjelasan dan sebagainya.

- 3) Menulis permulaan merupakan proses merekonstruksi makna sebuah teks. Dalam pengertian ini, menulis permulaan merupakan suatu usaha untuk menjajaki makna yang ada dalam sebuah tulisan. Tulisan itu pada mulanya merupakan rekaman ide seorang penulis. Ide yang tersimpan dalam tulisan dibongkat kembali agar sesuai dengan yang telah dipikirkan oleh penulisnya.
- 4) Menulis permulaan merupakan suatu pemindahan lambang visual menjadi lambang auditoris ( bunyi ) pengertian ini merupakan pengertian yang klasik. Pengertian ini berlaku pada menulis permulaan. Pengertian inilah yang pada umumnya digunakan oleh orang awam. Di sini, pemahaman ide bacaan tidak ditekankan. Penekanannya justru pelafalan yang tepat sesuai dengan kaidah dan gaya tertentu.
- 5) Menulis permulaan merupakan suatu proses mengolah bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan mendalam tentang isi bacaan. Dalam pengertian ini perlu mengkaji lebih teliti pada teks sehingga dapat menilai keadaan, nilai, fungsi, dampak bacaan. Untuk mengolah bacaan, seorang pembaca perlu menggunakan seluruh kemampuannya, baik secara kognitif maupun mekanik, dalam memahami isi bacaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan memiliki 5 aspek, (1) Menulis merupakan proses decoding, (2) Menulis permulaan sebuah keterampilan bahasa, (3) Menulis permulaan proses merekonstruksi makna sebuah teks, (4) Menulis permulaan suatu pemindahan lambang visual menjadi lambang auditoris (5) Menulis permulaan merupakan suatu proses mengolah bacaan secara kritis kreatif.

Kegiatan membaca dan menulis permulaan bagi siswa kelas I dan II yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan membaca permulaan biasanya diikuti dengan kegiatan menulis, demikian sebaliknya (Thachir, 1993: 87).

Bentuk tulisan yang dikembangkan adalah tulisan berbentuk huruf cetak dan huruf sambung ( tegak bersambung). Penulisan huruf di kelas I

Sekolah Dasar dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf vokal, yang kemudian digabung dengan pengenalan konsonan yang semuanya berkaitan dengan lingkungan anak. Dalam perkembangan ada beberapa tahapan antara lain:

Teori menulis permulaan dengan kekhasannya sangat membantu pada pengkajian pemula dalam memahami dan mempelajari menulis permulaan dan pengajarannya. Teori itu akan dapat memberi gambaran tertentu tentang hakikat menulis permulaan, sehingga memudahkan pada mereka untuk berbicara lebih banyak. Selain itu, teori menulis permulaan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang proses menulis permulaan dan aspek-aspeknya.

Guru yang mengajarkan menulis permulaan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sangat memerlukan teori menulis permulaan. Berdasarkan teori menulis permulaan, seorang guru dapat merancang program menulis permulaan yang sistematis. Selain itu teori menulis permulaan memberikan gambaran arahan atau haluan tentang kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk membina siswa dalam menulis permulaan. Dalam pengembangan teori menulis permulaan, khususnya dalam penelitian lanjutan, teori menulis permulaan yang ada sebelumnya mutlak diperlukan. Teori menulis permulaan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mebatasi masalah, penyusunan instrument penelitian.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif yang merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan

kemampuan yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis yang baik.

Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran siswa selanjutnya. Apabila dasar tersebut baik dan kuat maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya kurang baik juga.

### **3. Pengertian Alat Peraga**

Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari bahasa Latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT dalam Panuji, 2010:9).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat sarana yang dapat digunakan untuk membantu proses kegiatan

belajar mengajar. Berikut ini beberapa pendapat para ahli komunikasi atau ahli bahasa tentang pengertian media yaitu :

- 1) Orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru, dalam pengertian meliputi buku, guru, dan lingkungan sekolah (Gerlach dan Ely dalam Ibrahim, 1982:3 dalam Panuji, 2008:9:3)
- 2) Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan (Blake dan Horalsen dalam Latuheru, 1988:11 dalam Panuji, 2008:9:3)
- 3) Komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar bisa berupa alat, bahan, dan orang (Degeng, 1989:142 dalam Panuji, 2008:9:3).
- 4) Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (Sadiman,dkk., 2002:6 ).
- 5) Alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, tape - recorder , kaset, video kamera, video recorder , film, slide , foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gagne dan Briggs dalam Arsyad, 2002:4).

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.

Media belajar itu dapat berupa benda atau perilaku. Benda dapat berupa: benda langsung, seperti daun-daunan, bunga, atau pensil. Benda-benda tiruan misalnya bola dunia.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam mengajar sebaiknya tidak hanya dengan ceramah saja, tetapi diusahakan bagaimana

agar siswa dapat terlibat di dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun psikologi, perlu adanya alat bantu. Alat bantu tersebut tentunya yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan materi yang diberikan atau yang sedang dipelajari.

Jadi jelas bahwa alat peraga itu selalu digunakan dalam pembelajaran untuk memperbaiki cara mengajar guru dan belajar siswa. Media merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar yang berperan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Penggunaan media bertujuan untuk memberikan wujud riil terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam garis besarnya memiliki faedah menambahkan kegiatan belajar siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat perhatian dan aktivitas siswa sehingga rasa lelah dan rasa bosan dapat dikurangi.

#### **4. Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Menulis Permulaan**

Pengajaran bahasa Indonesia di kelas I dan II Sekolah Dasar, merupakan pembelajaran Bahasa “Permulaan”. Dalam tahap ini siswa disiapkan untuk dapat menerima pembelajaran bahasa lanjutan, yang akan diterima di kelas-kelas berikutnya. Pengelompokkan kelas I dan II sebagai kelompok kelas pengajaran bahasa permulaan, disebabkan pada tingkat-tingkat ini kemampuan siswa berbahasa baik tulis maupun lisan masih dalam tingkat permulaan.

Meskipun kelas I merupakan satu kelompok dalam kelas pengajaran bahasa permulaan dengan kelas II, tetapi pengajaran bahasa di kelas II sudah agak berbeda, di samping meningkatkan apa yang diperoleh di kelas I dikembangkan juga aspek bahasa yang lain.

Dari uraian tersebut perlu kita ketahui bahwa pelajaran menulis permulaan di kelas I sekolah dasar masih mementingkan terkumpulnya fakta-fakta di dalam jiwa siswa, sebagai bahan dan pengetahuan yang siap untuk menghadapi ujian, atau ulangan. Kegiatan menulis atau berbahasa tulis adalah kegiatan yang dicapai oleh siswa setelah siswa mengenal lambang bahasa yaitu tulisan. Dengan demikian kegiatan menulis juga berarti keterampilan berbahasa.

Meskipun pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat diajarkan secara terpadu, namun pelaksanaannya tetap dilakukan secara bertahap, dimulai kegiatan membaca terlebih dahulu baru kemudian dipadukan dengan kegiatann menulis.

## **5. Penggunaan Alat Peraga Gambar dalam Pembelajaran Menulis Permulaan**

Alat peraga visual adalah pengantar pesan antara pengirim dan penerima yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dari pikiran dan perasaan (Rusman; 2008). Alat peraga dalam hal ini gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran saja, tetapi memiliki fungsi-fungsi tertentu yang terkandung dalam gambar itu.

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan fungsi media gambar yaitu : Edukatif, sosial, ekonomis, politis, seni dan budaya. Selain itu gambar juga

dapat menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian dan memperjelas bagian-bagian penting yang akan ditulis. Selain itu (Rusman; 2008) mengemukakan bahwa fungsi media gambar sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Saling berhubungan dengan komponen lain dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c. Penggunaannya tidak sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
- d. Mempercepat proses pembelajaran.
- e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- f. Dapat mengurangi terjadinya verbalisme.

Dari keterangan diatas peneliti menyimpulkan media gambar merupakan media yang dapat menyalurkan imajinasi siswa untuk menuangkan gagasan-gagasannya dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan.

Segi-segi kemampuan yang perlu dikembangkan adalah; 1) perbendaraan kata atau kosa kata, 2) penggunaan kata dalam kalimat, 3) kemampuan menyusun kalimat dalam bentuk lisan atau tulisan. Dengan tetap berprinsip pada pengembangan pola kalimat sederhana. Misalnya;

a. Cara Membuat Kalimat

Dalam memilih kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan menyenangkan bagi siswa. Siswa dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberi tanggapan dan keputusan. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, siswa diperlihatkan sejumlah kata berkali-kali namun dengan cara yang tidak membosankan bagi siswa. Guru menyiapkan alat peraga gambar dan meminta siswa untuk menuliskan kalimat yang sesuai.

Contoh:

- 1) Tulis kalimat sesuai dengan gambar di bawah ini

2) Guru memberi bantuan dengan bertanya:

Guru : “Apa yang tampak pada gambar?”

Siswa : “seorang anak laki-laki dan ibunya”

Guru : “Bagus!”

Siswa : “Tulisan apa yang terlihat di gambar?”

Siswa : “bintan”

Guru : “Baik, bintan adalah nama anak laki-laki itu!

“Apa yang dilakuka ibu?”

Siswa : “Mengobati mata bintan”

Guru : “Sekarang, tulis kalimat yang sesuai dengan bantuan nama, bintan, ibu, mengobati, mata”

Kemungkinan jawaban siswa;

1) Bintan sakit mata

2) Ibu mengobati mata bintan

3) Mata bintan di obati ibu

Dalam memilih dan menentukan jenis pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, guru dapat mengembagkan aspek kognitif, psikomotor, atau sosial, atau memadukan berbagai aspek tersebut.

Guru juga perlu mempertimbangkan materi pelajaran karena bentuk permainan harus cocok dengan materi atau tema yang digunakan saat itu. Misalnya untuk keterampilan menulis guru menyediakan kartu kata, kartu kalimat dan gambar peristiwa, karena dengan media ini mendorong siswa berani tampil secara ekspresif.

## **6.Pengertian Media Gambar**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti

perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.( Rudi Susilana, 2009 : 6 ).

Gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2009: 47).

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Adapun prinsip-prinsipnya antara lain adalah: (1). Menentukan jenis media dengan tepat (2). Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat 3. Menyajikan media dengan tepat (4). Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu yang tepat dan situasi yang tepat (Nana Sudjana, 1991: 147 )

Penggunaan media gambar sebaiknya harus disesuaikan dengan kematangan siswa. Gambar yang dijadikan media hendaknya dalam hal-hal sebagai berikut:(1). Warna harus menarik minat siswa, karena pada umumnya siswa petama kali melihat warna, kemudian ditafsirkannya (2). Ukurannya harus seimbang (3). Jarak suatu objek lainnya harus jelas(4). Suatu gambar hendaknya

harus menunjukkan gerakgambar hendaknya disesuaikan dengan urutan tertentu dan dihubungkan dengan asalah yang luas.

Didalam proses pembelajaran, ada enam hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media gambar, yaitu (1). Seorang guru harus memperhatikan kejelasan materi yang digambarkan / dituliskan (2). Seorang guru harus yakin bahwa semua murid dapat melihat sketsa itu dan menghilangkan segala yang merintangai pandangan mereka (3). Menggunakan beraneka raga warna supaya lebih menarik(4). Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana (5). Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan dari segala bagusnya saja tetapi yang enting gambar tersebut membawa pesan tertentu.(6).Gambar harus dinamis sesuai dengan aktifitas tertentu (Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syahab, 2002:108 ).

## **7. Manfaat Penggunaan Media gambar**

Pada dasarnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang diperolehnya sama.

Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk:(1). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra (3). Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa (4). Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi

dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa.( Arief S. Sadiman, dkk, 2010:17-18 ).

### **8. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Gambar**

Kelebihan media gambar diantaranya adalah (1) Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan verbal semata (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya. (3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. (4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah.(5) Siswa mudah memahaminya.(6) Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram.(7) Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.(8) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang. (9) Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.

Demikian juga ada beberapa kelemahan media gambar antara lain (1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata. (2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. (3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.(4) Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.(5) Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.( Arif S. Sadiman, dkk,2002: 20-30)

### **9. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar**

Sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah menggunakannya, agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik. Adapun yang harus di

perhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar diantaranya adalah : (1). Objektivitas, unsur objektivitas dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih media atas dasar kesenangan pribadi, media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisiensi yang tinggi maka guru jangan merasa bosan menggunakannya. (2). Program pengajaran. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya atau strukturnya. (3). Kualitas teknis 4. Situasi dan kondisi 5. Keaktifan dan efisiensi penggunaan media. Keefektifan berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil belajar. Sedangkan Langkah langkah Penggunaan Media Gambar meliputi: (1) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. (2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas (3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar (4) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu (5) Guru memberikan tugas kepada siswa.